

EFEKTIFITAS PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA *WHATS-APPS* TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI IBU HAMIL DI KABUPATEN BANGLI TAHUN 2021

Sagung Agung Putri Dwiastuti¹, Cok Ari², Ida Ayu Dewi Kumala Ratih³, Ni Wayan Arini⁴
Dental Hygienest Departement-Polytechnic of Health –Ministry of Health- Denpasar Indonesia

Abstract

Pregnant women are a group prone to dental and oral diseases, the increase in the hormone progesterone can be ten times higher than usual, which causes inflammation of the gums and lowered immunity. The purpose of this study was to determine the effectiveness of counseling using what-Apps media on the level of dental health knowledge of pregnant women in Bangli. The design of this study was a pre-experimental study with a one-group pre- and post-test design. This research was conducted in Bangli, the population in this study were pregnant women in the IPE KKN area in Bangli, the number of samples in this study was taken as many as 30 people who were taken by purposive sampling. The criteria for inclusion of the sample in this study were at the time of the study the mother was pregnant, had a smart phone, had a WhatsApp application, and a google form. The instrument of this research is a questionnaire about dental health in the form of multiple choice with 4 options. Data collection is done online using google form. Data is presented in narrative, table, and graphic manner, analyzed quantitatively by univariate and bivariate. The effectiveness of counseling using WhatsApps media on the level of dental health knowledge of pregnant women in Bangli was analyzed using a paired t test. The results of the analysis showed that the average level of knowledge before counseling was 67.10, the average level of knowledge after counseling was 89.87, with p value = 0.000. The conclusion of counseling using what-Apps media is effective on the level of dental health knowledge of pregnant women in Bangli.

Key words: whatsapp media; knowledge level; pregnant women

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah merambah berbagai aspek kehidupan, termasuk di dalamnya aspek pelayanan kesehatan. Metode daring merupakan fenomena baru yang dilaksanakan selama pandemic covid-19 ini, hampir semua kegiatan dilakukan secara daring,

penyampaian edukasi tentang kesehatan juga dilakukan secara daring salah satu aplikasi *Whats-App*. Pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada setiap individu tidak terlepas dari peran seorang tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan gigi serta peran dari masyarakat itu sendiri⁽⁸⁾

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa

proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak / berlubang / sakit yaitu 45,3%, masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk adalah gusi bengkak atau keluar abses sebesar 14%. Dengan usia 45-54 tahun memiliki masalah gigi dan mulut sebesar 31,9%, usia 35-44 tahun sebesar 30,5 %, usia 5-9 tahun sebesar 28,9 % dan usia 25-34 tahun sebesar 28,5 %. Data ini menunjukkan terdapat masalah penyakit gigi di masyarakat yang harus ditangani di masa pandemi. Untuk mencegah bertambahnya angka kesakitan gigi, upaya selanjutnya lebih ditekankan kepada tindakan preventif terutama untuk golongan rentan

Ibu hamil merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut. Pada masa kehamilan dapat terjadi perubahan hormonal sehingga mempengaruhi anatomi, fisiologi dan metabolisme tubuh. Menurut Muhsinah dkk, 2014 menyatakan bahwa tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Selama trisemester I ibu hamil lebih mudah lelah hal ini disebabkan karena hormone progesterone meningkat sehingga menyebabkan ngantuk dan malas menyikat gigi. Disertai sering mual dan muntah ,

sehingga sering mengisap permen, tidak berkumur setelah muntah, hal ini memperparah kerusakan gigi. Menurut Kemenkes RI, 2012 tingkat progesteron pada ibu hamil bisa sepuluh kali lebih tinggi dari biasanya yang dapat meningkatkan pertumbuhan bakteri tertentu yang menyebabkan peradangan gusi, perubahan kekebalan tubuh selama kehamilan yang menyebabkan reaksi tubuh yang berbeda dalam menghadapi bakteri penyebab radang gusi.

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut bermanfaat untuk menjaga kondisi janin agar tetap tumbuh dan berkembang secara sehat dan sempurna, serta mencegah terjadinya kelahiran bayi dengan berat badan tidak normal atau kelahiran *premature*. Ibu hamil sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga fungsi pengunyahan tetap baik, asupan gizi tetap baik dan ibu hamil tetap sehat, serta mencegah penyakit gigi dan mulut menjadi lebih parah ⁽¹⁾.

Ibu hamil terhindar dari penyakit gigi dan mulut selama kehamilannya dianjurkan melakukan hal-hal sebagai berikut: menyikat gigi secara baik, benar dan teratur, mengkonsumsi makanan yang bergizi

seimbang, menghindari makanan yang manis dan melekat karena makanan yang dapat diubah oleh bakteri menjadi asam yang dapat merusak lapisan gigi, serta memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan gigi¹

Metode

Rancangan penelitian ini adalah penelitian pra eksperimental dengan rancangan one group *pre* dan *post test design*. Penelitian ini dilakukan di Bangli, populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah KKN IPE di Bangli, jumlah sample dalam ini diambil sebanyak 30 orang yang diambil secara *purposive* sampling. Kreteria inklusi sampel dalam penelitian ini adalah pada saat penelitian ibu sedang hamil, memiliki smart phone, ada aplikasi *whatsApp*, dan *google* formulir. Instrument penelitian ini berupa kuesioner tentang kesehatan gigi dalam bentuk pilihan ganda dengan 4 *option*. Pengumpulan data dilakukan secara daring dengan menggunakan *google form*. Data disajikan secara narasi, table, dan grafik, dianalisa secara kuantitatif univariat dan bivariat. Efektifitas penyuluhan menggunakan media *WhatsApps* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil di Bangli dianalisis dengan *paired t test*.

Hasil Penelitian

Kondisi lokasi penelitian

Kabupaten Bangli merupakan Kabupaten di Bali yang tidak memiliki wilayah pantai. terbagi menjadi 4 wilayah Kecamatan: Kecamatan Susut, Bangli, Tembuku dan Kintamani. Jumlah penduduk Kabupaten Bangli pada tahun 27 2016 sebanyak 223.800 jiwa dengan laju untuk tahun 2012-2016 sebesar 0,55%, dengan kepadatan rata-rata 411 jiwa/km²

Karakteristik subyek penelitian

Karakteristik subyek penelitian berdasarkan umur ibu hamil, umur kehamilan, dan tingkat pendidikan, dapat dilihat tabel 1

Tabel 1

Karakteristik Karakteristik subyek penelitian berdasarkan umur ibu hamil, umur kehamilan, dan tingkat pendidikan

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur(tahun):		
≤29	17	56,7
29 – 34	8	26,7
≥34	5	16,6
Umur kehamilan		
Trisemester I	0	0
Trisemester II	13	43,3
Trisemester III	17	56,7
Tingkat pendidikan		
Pendidikan	4	13,3

dasar Pendidikan menengah Pendidikan tinggi	15 1	50 36,7
Total	30	100

Table 1 menunjukkan bahwa responden paling banyak umur dibawah 29 tahun 56,7%, kehamilan pada trisemester III 56,7 % dengan tingkat pendidik menengah 50%.

b. Karakteristik subyek penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan pre dan post penelitian

Table 2 Karakteristik subyek penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan pre dan post

Tingkat pengetahuan	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Gagal	4	13,3	0	0
Kurang	4	13,3	0	0
Cukup	8	26,7	1	3,3
Baik	5	16,7	3	10
Sangat Baik	9	30	26	86,7
Total	30	100	30	100

Table 2 menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan tingkat pengetahuan respondent tentang kesehatan gigi dan mulut masih ada

dengan tingkat pengetahuan gagal dan kurang, setelah penyuluhan tidak ada lagi tingkat pengetahuan gagal dan kurang.

Hasil analisis

Uji normalitas data

Uji normalitas data dilakukan dengan uji statistic Kolmogorov semirnov. Hasil uji normalitas terlihat pada table 3

Table 3 Hasil Uji Normalitas Variabel

N	Variabel	N	Statistic	D	Significance	Kesimpulan
1	Tingkat Pengetahuan Pre-test	30	26,466	29	0.000	Tidak normal
2	Tingkat Pengetahuan Post-test	30	54,440	29	0.000	Tidak normal

Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas variable tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi didapatkan nilai sig= 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan semua data terdistribusi tidak normal, sehingga uji beda yang dipergunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Analisis tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dapat dilihat di tabel 4

Table 4 Hasi Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test tingkat Pengetahuan Responden sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media whatsApps

Tingkat pengetahuan	N	Mean Ranks	Mean	Std. Deviasi	Asymp.Sig. (2-tailed)
Pretest negative ranks	0 ^a	0,00	67,10	13,87	0,000
Posttest Positive ranks	30 ^b	15,50	89,87	9,043	
Ties	0 ^c				
Total	30				

Analisis tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dengan uji statistic *wilcoxon* Signed Rank Test terlihat pada tabel 4 menunjukkan hasil analisis didapatkan nilai negative ranks sebesar 0 yang berarti tidak ada penurunan dari nilai *pretest* ke nilai *post test*. Nilai positive ranks sebanyak 30 responden mengalami peningkatan nilai dari *pretest* ke *post test*. Nilai mean ranks didapatkan sebanyak 15,50 menunjukkan rata-rata peningkatan nilai responden sebesar 15,50 dan tidak responden yang tidak mengalami peningkatan nilai yang ditunjukkan dengan nilai ties sebanyak 0.

Pembahasan

Berdasarkan karakteristik subyek

penelitian diperoleh data yaitu dari 30 jumlah responden usia ibu hamil yang paling banyak dengan usia kurang dari 29 tahun 56,7%, kehamilan pada trisemester III 56,7 % dengan tingkat pendidikan menengah 50%. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang mempunyai smart phone yaitu usia dibawah 29 tahun dengan tingkat pendidikan menengah.

Hasil deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi ibu hamil di Bangli sebelum diberi penyuluhan sebesar 67,10 termasuk dalam katagori cukup, dan setelah diberikan penyuluhan rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi sebesar 89,87 sangat baik. Hasil ini sesuai dengan Mubarak dkk. (2012) yang menyatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan dalam hal ini penyuluhan yaitu bimbingan yang diberikan kepada orang agar dapat memahami sesuatu hal. Selain penyuluhan tingkat pengetahuan kesehatan gigi juga dapat diperoleh dari informasi dari media informasi seperti internet, TV dan buku dan lain-lain.

Hasil analisis statistik yang terlihat pada tabel 4 tersebut juga menunjukkan

terjadi peningkatan rata-rata nilai pengetahuan kesehatan gigi dari 67,10 menjadi 89,87, nilai p value (Asymp.sig 2 tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti ada perbedaan yang bermakna (signifikan) tingkat pengetahuan kesehatan gigi responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media whatsApps. Hasil penelitian ini sesuai dengan Kholid (2012) bahwa selain pendidikan yang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang yaitu intelegensi, perhatian dan minat seseorang. Dalam hal ini para ibu hamil yang menjadi responden dalam mendapat informasi yaitu berupa penyuluhan tentang kesehatan gigi . minat dan keingintahuan responden yang tinggi untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan gigi dapat berdampak pada meningkatnya pengetahuan responden.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: Ada peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan sebesar 67,10 dengan katagor cukup, rata-rata tingkat pengetahuan sesudah penyuluhan 89,87, dengan nilai $p=0,000$

Daftar Pustaka

- 1 Kementrian Kesehatna RI, 2012, *Pedoman Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Ibu Hamil Dan Anak Balita Bagi Tenaga Kesehatan Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: t.p.
- 2 Kementrian Kesehatna RI, 2018, Pokok-pokok hasil Riset Kesehatan Dasar Provinsi Bali, Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.
- 3 Kholid A, 2012. *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, Dan Aplikasinya*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- 4 Notoatmodjo S, 2012. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- 5 Mubarak,W.I., n .Chayanti, K. Rozikin, dan Supardi 2007. Promosi Kesehatan sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Yogyakarta:Graha Ilmu
- 6 Herijulianti, T.S. Indriani, dan S. Artini. 2002. *Pendidikan Kesehatan Gigi*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran. EGC.
- 7 Muhsinah, Dkk, 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Hamil dengan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Di Poli Kandungan RSUD Banjarbaru. *Jurnal Kedokteran Gigi*. Vol II.No. 2.
- 8 Prawirohardjo, Sarwono. 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.